

**REPRESENTASI KESEDIHAN DAN KEPUTUSASAAN  
DALAM FILM “KEMBANG API”  
(ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE)**

**I Gede Ignatius Devara Krismasusetya**

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Negeri Surabaya

Email: [igedekrismasusetya.21072@mhhs.unesa.ac.id](mailto:igedekrismasusetya.21072@mhhs.unesa.ac.id)

**Puspita Sari Sukardani, S.T., Med.Kom**

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Negeri Surabaya

Email: [puspitasukardani@unesa.ac.id](mailto:puspitasukardani@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini menggambarkan tentang bagaimana seseorang merasakan putus asa dan kesedihan ketika dalam kehidupannya. Empat tokoh menjadi fokus dalam film ini yang memiliki latar belakang, gender, dan usia yang berbeda membuat pengeluaran emosional dalam diri juga berbeda. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana perasaan emosional negatif terkait putus asa dan sedih ini hingga terjadi bunuh diri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce, melalui tiga tahapan pemaknaan yaitu representamen, object, interpretant karena ketiga kategori ini menjelaskan terkait bagaimana makna terbentuk dan dipahami. Hasil dari penelitian ini dalam film “Kembang Api” merepresentasikan adanya simbol putus asa dan sedih melalui perasaan emosional negatif dalam diri individu. Emosi negatif ditemukan yaitu depresi dan trauma dengan masalah pekerjaan, pendidikan, hingga keluarga yang dialami oleh tokoh, kondisi tersebut menyebabkan mereka tidak kuat dalam menjalani kehidupannya dan lebih memilih untuk bunuh diri. Munculnya putus asa dan kesedihan ini adalah dampak dari seseorang yang tidak dapat mengontrol perasaan emosional yang bersifat negatif dalam dirinya.

Kata Kunci: Representasi, Semiotika, Bunuh diri, Putus Asa, Kesedihan, Depresi, Trauma

### **Abstract**

*This study describes how someone feels hopeless and sad in their life. Four characters are the focus in this film who have different backgrounds, genders, and ages, making emotional expenditure in themselves also different. The purpose of this study is to find out how negative emotional feelings related to hopelessness and sadness lead to suicide. This study uses a qualitative method with Charles Sanders Peirce's semiotic approach, through three stages of meaning, namely representamen, object, interpretant because these three categories explain how meaning is formed and understood. The results of this study in the film "Kembang Api" represent the existence of symbols of hopelessness and sadness through negative emotional feelings in individuals. Negative emotions found are depression and trauma with work, education, and family problems experienced by the characters, these conditions cause them to be unable to live their lives and prefer to commit suicide. The emergence of hopelessness and sadness is the impact of someone who cannot control negative emotional feelings in themselves.* Keywords: community empowerment, participatory development communication

**Keywords:** Representation, Semiotics, Suicide, Despair, Sadness, Depression, Trauma

## PENDAHULUAN

Film memiliki suatu unsur seni, dramatik, visualisasi, artistik, dan musik. Film tidak hanya berupa sebagai tempat hiburan saja akan tetapi secara umum film ini bisa menyampaikan sebuah pesan dan informasi kepada Masyarakat. Film menjadi salah satu hiburan yang menarik karena menghadirkan cerita kehidupan yang penuh imajinasi tanpa batas (medlineplus, 2023)

Pada dasarnya dalam film ini dapat menarik banyak orang, hal ini dikarenakan adegan film hingga cerita yang diberikan di buat serealistik sehingga membuat film terasa hidup (Pandapotan, 2024). Berbagai tema sosial yang direpresentasikan dalam film untuk bisa memberikan pesan kepada masyarakat, termasuk keluarga karena lingkup terkecil dan terdekat bagi individu yaitu keluarga. Berbagai tema sosial yang direpresentasikan dalam film untuk bisa memberikan pesan kepada masyarakat, termasuk keluarga karena lingkup terkecil dan terdekat bagi individu yaitu keluarga. Dengan melalui keluarga seseorang bisa belajar terkait sosialisasi, pembentukan karakter, dan

mengembangkan nilai-nilai yang telah ditanamkan melalui pola tertentu. Lingkup keluarga yang paling penting dibutuhkan yaitu komunikasi, karena terdapat orang yang salah memahami makna pesan disebabkan oleh komunikasi yang salah. Komunikasi yang efektif terbentuk ketika manusia berinteraksi dengan yang lain menggunakan cara yang baik, sehingga dari hal tersebut bisa terbentuk hubungan antarpribadi yang baik.

Pada film “Kembang Api” memberikan gambaran terkait keluarga, kondisi sosial, kesehatan mental, dan keinginan untuk bunuh diri. Film yang diproduksi oleh Falcon Pictures ini disutradarai oleh Herwin Novianto. Permasalahan yang timbul dari film ini adalah terdapat empat tokoh yang mempunyai peran yang berbeda yaitu ada Donny Damara yang memerankan sebagai Fahmi, Ringgo Agus sebagai Raga, Marsha Timothy sebagai Sukma, dan Hanggini sebagai anak sekolah yang bernama Anggun. Cerita dalam film ini sangat unik karena alur yang digunakan adalah adegan time loop (pengulangan) hal ini seperti di *Javu* yang mengartikan bahwasanya seseorang merasakan

kejadian yang pernah terjadi di waktu sebelumnya. Film ini menceritakan empat tokoh yang tidak saling kenal satu sama lain dan memiliki latar belakang permasalahan masing-masing, yang dimana permasalahan empat tokoh ini terjadi karena keputusan terhadap hidup yang dijalannya.

Film Kembang Api mengangkat isu kesehatan mental dan permasalahan yang terjadi di kehidupan sehari-hari, hal tersebut akan membuka perspektif baru terkait makna hidup yang sesungguhnya. Seperti yang terjadi di Indonesia pada tahun 2024 gangguan kesehatan mental yang dikhawatirkan masyarakat peringkat pertama yaitu dikarenakan stres yang mencapai 56%, dilanjutkan dengan gangguan tidur, kecemasan, kesepian, depresi, dan kognitif (Simbolon, 2024). Kasus kesehatan mental di Indonesia ini hingga menyebabkan suatu tren kasus bunuh diri yang sangat meningkat di daerah Indonesia yang disebabkan karena faktor ekonomi, kesehatan jiwa, depresi. Dalam film ini menunjukkan bahwa tidak hanya orang yang memiliki gangguan kesehatan mental

itu tidak dapat merasakan dirinya sendiri, akan tetapi orang yang mengalami kejadian serupa atau bisa lebih buruk dan berat menjadi suatu hal baik bagi sebagian orang, hal tersebut memiliki makna ketika seseorang mengalami sendiri secara langsung.

Hal ini juga ada emosi sedih yang bisa terjadi di semua kalangan umur, ketika terjadi perasaan sedih dapat dilihat dari ekspresi muka dan sedih biasanya terlihat dari seseorang menangis. Terjadinya menangis ini bisa berupa sedih dan bahagia akan tetapi perbedaan utamanya yaitu emosi yang dirasakan saat itu. Jika terjadinya perasaan emosi yang sedih maka dari komponen fisiologisnya terlihat tubuh bisa terasa lemah kehilangan keinginan untuk beraktivitas. Penyebab kesedihan ini bisa tergantung dari orang karena setiap orang bisa berbeda-beda dalam mengungkapkan rasa sedih, seperti halnya kesedihan disebabkan karena kondisi suasana hari yang suram, kesepian, putus asa, sedih, depresi. Jika seseorang mengalami tingkat kesedihan yang berlarut-larut maka akan timbul dampak negatif seperti stres, putus asa,

hingga keinginan untuk bunuh diri. Hal tersebut juga ditunjukkan dengan adanya data dari Pusat Informasi Kriminal Nasional (Pusiknas) Kepolisian RI 2024 bahwa terdapat 852 kasus bunuh diri. Pelaku bunuh diri sering terjadi berusia 26 sampai 45 tahun dan dilanjut pelaku bunuh diri berusia kurang dari 17 tahun (pusiknas polri, 2024)

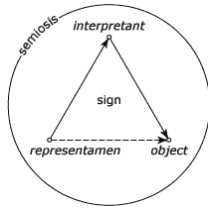
Film Kembang Api ini menghadapi rasa putus asa dan kesedihan yang mendalam terkait latar belakang para tokoh hingga terjadi keinginan untuk bunuh diri secara bersama-sama. Film Kembang Api ini memberikan edukasi terkait pentingnya untuk bisa menyelesaikan konflik dalam keluarga, individu, hingga sosial dan juga tetap bertahan meskipun berbagai permasalahan hadir dalam kehidupan. Konflik yang terjadi di setiap individu pada akhirnya akan mempengaruhi hubungan komunikasi dengan orang sekitar. Film Kembang Api memberikan pandangan kepada penonton terkait pandangan realitis yang terjadi dalam kehidupan manusia mulai dari anak muda hingga orang tua agar tetap bertahan dalam berbagai

konflik agar tidak terjadi rasa keinginan untuk bunuh diri.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, metode ini digunakan agar mendapat data yang mendalam dan mengandung makna. Hal ini bisa dikatakan makna merupakan data yang sebenarnya, data yang pasti adalah suatu nilai di balik data yang tampak (Sugiyono, 2013). Oleh karena itu pada penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi tetapi lebih menekankan makna yang terkait dengan pemaknaan terhadap film.

Metode yang digunakan untuk meneliti terkait film “Kembang Api” menggunakan semiotika dari Charles Sanders Peirce. Semiotika menurut Peirce proses pemaknaan tanda yaitu sebagai proses semiosis. Proses semiosis ini yaitu pemberian makna dan penafsiran atas tanda. Semiotika didasarkan pada logika, karena dengan adanya logika mempelajari tentang bagaimana orang bisa bernalar.



## Model Semiosis Charles Sanders Peirce

Menurut (Vera, 2022), Peirce menyebut terdapat komponen utama tanda dan konsep model yang dikenal dengan model triadic yaitu representamen, object, interpretant. Ketiga hal tersebut tidak bisa terpisahkan dari proses signifikasi. Titik sentral dari semiotik Charles Sanders Peirce yaitu suatu trikotomi yang terdiri 3 tingkat dan 9 subtype tanda.

|                    | 1         | 2        | 3        |
|--------------------|-----------|----------|----------|
| Representamen (R1) | Qualisign | Sinsign  | Legisign |
| Object (O2)        | Icon      | Index    | Symbol   |
| Interpretant (I3)  | Rhema     | Dicisign | Argument |

### Trikotomi Peirce

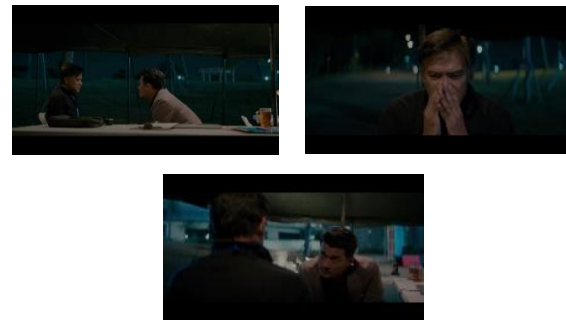
Terdapat unit analisis dalam penelitian ini yaitu terkait mengambil scene yang mengandung keputusan dan kesedihan yang dilihat dari segi gambar visual, audio, shot.

Subjek yang terdapat dalam penelitian ini yaitu bagian Scene yang menunjukkan rasa keputusan dan

kesedihan dari para tokoh film “Kembang Api”. Dalam penelitian ini objek penelitian yang difokuskan dengan pemaknaan dan penjelasan dari setiap adegan yang akan diperoleh dalam film “Kembang Api”.

## PEMBAHASAN

### - Temuan Data Scene 1 REPRESENTAMEN



- Qualisign, ditunjukkan dengan tindakan Fahmi yang berdiri sendiri dengan gestur menunduk ketika berkomunikasi dengan atasannya.

- Sinsign, ditunjukkan gestur bos Fahmi yang menatap mata Fahmi dengan tajam dengan gestur Fahmi yang hanya duduk diam dan menunduk.

Pada adegan ini yaitu Fahmi yang bersama dengan bosnya ditunjukkan duduk berhadapan dengan gestur Fahmi yang gelisah.

## **OBJECT**

- Indeks, yang ditunjukkan terjadinya putus asa dan sedih ketika bos Fahmi melakukan pembicaraan dengan nada tinggi yang berakhir Fahmi dipecat
- Ikon, yang ada dalam adegan tersebut ditunjukkan dua laki-laki yang sedang berkomunikasi di ruangan terbuka
- Simbol, ditunjukkan terjadinya panik dan adanya penolakan ketika keputusan dari bos Fahmi yang memutuskan dipecat.

Dalam adegan ini menggambarkan dua orang laki-laki sedang duduk di bawah tenda ketika malam hari. Terlihat laki-laki memakai jas terlihat marah kepada lawan bicaranya.

## **INTERPRETANT**

- Rhema, yang ditampilkan dalam adegan ini yaitu Fahmi duduk berhadapan dengan bosnya yang hal tersebut melakukan komunikasi yang sangat penting.
- Dicsign dalam hal ini proses emosional yang terjadi dalam tubuh ketika ada yang tidak sesuai dengan keinginan hal ini menunjukkan penolakan dan kecemasan.

Kesedihan Fahmi yaitu dengan ditunjukkan gestur Fahmi menunjukkan komunikasi nonverbal yang terjadi ketika ada komunikasi tanpa kata-kata yang disampaikan dengan lawan bicaranya, pada adegan tersebut Fahmi dengan menunduk yang merupakan tanda seorang sedang merasakan kesedihan.

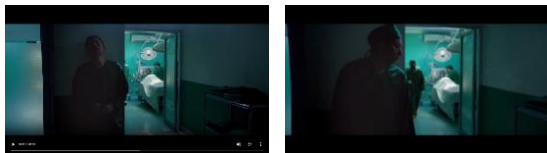
Dalam adegan tersebut menunjukkan adegan Fahmi yang berkomunikasi dengan bosnya, hal ini dikarenakan terdapat permasalahan yang terjadi pada kinerja Fahmi. Tanda yang terdapat dalam adegan tersebut menjelaskan bahwasanya Fahmi yang hanya bisa berdiam dengan menunduk, hal ini karena terdapat penghindaran kontak mata secara langsung ini cara untuk menyembunyikan emosi yang ada pada diri kita dan gestur tersebut menunjukkan bahwa seseorang tunduk kepada lawan bicaranya (Thibodeaux, 2016)

Perasaan yang tegang ketika atasan Fahmi datang dan harus mengungkapkan kekesalannya karena Fahmi telah gagal, yang hal ini menimbulkan rasa takut dan cemas.

Perasaan takut yang berlebih hingga melakukan penghindaran kontak mata dikaitkan dengan kecemasan sosial (Schneier et al., 2011). Dalam adegan dialog menunjukkan bos Fahmi secara langsung berbicara dengan nada tinggi yang mengatakan Fahmi dipecat dan harus menanggung kerugian. Gaya komunikasi yang agresif yang diberikan bosnya Fahmi ini merupakan ciri yang berbicara keras, menuntut.

#### - Temuan Scene 2

#### REPRESENTAMEN



- Qualisign, ditunjukkan Raga yang bersandar di dinding karena lelah dan merasa gagal dalam menangani pasien
- Sinsign, ditunjukkan dengan berdiam diri dengan bersandar dan menutup mata di depan ruangan operasi.

Dalam hal ini Raga yang berdiam diri di depan ruangan operasi dengan bersandar ke dinding dengan keadaan perawat yang merapikan setelah

tindakan operasi dan pintu ruangan operasi yang terbuka.

#### OBJECT

- Ikon, Raga yang hanya bisa berdiam diri di depan ruangan operasi dengan diperlihatkan adanya perawat yang merapikan ruangan operasi
- Indeks, ditunjukkan berdirinya Raga di depan pintu ketika setelah melakukan operasi namun pasien yang ditanganinya meninggal
- Simbol, dalam hal ini Raga yang ingin sendiri menunjukkan adanya rasa ketenangan sementara untuk menjauhi kejadian di lingkungannya.

Seorang dokter laki-laki yang sedang berdiri dengan mata tertutup dan posisi kepala keatas di latar belakang depan pintu ruangan operasi

#### INTERPRETANT

- Rhema, ditunjukkan dengan Raga yang merasakan kesendirian yang hal itu terjadi karena adanya trauma yang membuat Raga harus keluar dari ruangan operasi
- Dicisign, yang ditunjukkan kesendirian ini merupakan rasa untuk tenang dan lelah dengan keadaan yang sangat berat.



Pelampiasan perasaan cemas dan trauma yaitu dengan menyendiri yang menyebabkan dirinya keluar dari ruangan operasi. Trauma ini mengancam keselamatan dan bisa berpotensi membahayakan diri sendiri ataupun orang lain.

Pada adegan diatas ditunjukkan Raga di depan ruangan operasi dengan latar belakang perawat yang merapikan peralatan operasi dan menutup kain pada pasien yang meninggal. Raga menunjukkan rasa lelah dan trauma yang melalui bersandar dengan mata tertutup.

Kelelahan ini disebabkan dari masalah sosial, psikologis, dan kesejahteraan umum, karena perasaan lelah ini terdapat adanya kurang energi, kehabisan tenaga (betterhealth, 2023).

Raga ingin ada di fase sendiri yang keluar di depan ruangan operasi tanpa ada seseorang. Memiliki waktu untuk bisa sendiri merupakan kesempatan untuk melepaskan diri dari tekanan sosial. Raga yang telah selesai melakukan operasi pasiennya, dan memilih untuk menyendiri di depan ruangan operasi. Hal itu

membuat semakin adanya kesan kesedihan yang ada pada Raga.

## - Temuan Scene 2 REPRESENTAMEN



- Sinsign, yang hal ini terdapat adanya dua dokter laki-laki yang terdapat berkomunikasi dalam luar ruangan yang berada di rumah sakit

- Legisign, yang ditunjukkan bahwa teguran yang dilakukan atasan Raga di luar ruangan rumah sakit, hal ini ketika lingkup kerja professional dalam bekerja ketika melakukan komunikasi yang serius harus dalam suatu ruangan.

Keadaan di dalam rumah sakit terdapat Raga dan atasannya sedang berkomunikasi dengan juga ada perawat yang lain

## OBJECT

- Ikon, yang ditunjukkan dalam hal ini gerakan tangan Raga yang gemetar ketika dinyatakan dipecat, kejadian itu membuat Raga semakin takut dengan

apa yang akan terjadi di masa depannya

- Indeks, dalam hal ini perasaan trauma yang terus muncul dalam diri Raga yang hal ini harus mendapat teguran dan membuat pasien yang akan dirawat menjadi ketakutan

Laki-laki yang menunjukkan wajah yang putus asa dengan tatapan kosong ke arah bawah.

### INTERPRETANT

- Rhema, yang ditunjukkan melakukan komunikasi dalam lingkup di luar ruangan khusus dengan adanya teguran ke Raga membuat hal itu semakin cemas, dan merasa tertekan

- Dicsign, yang ditunjukkan terjadinya rasa emosional negatif dalam diri dipicu pengalaman yang kurang menyenangkan

Kondisi Raga yang semakin hancur di titik burnout yaitu kondisi terkait kelelahan fisik, mental, dan emosional. Kondisi ini dapat mengalami stres jangka panjang jika tertekan terus menerus.

Dari adegan diatas menjelaskan bahwa kondisi Raga setelah dipecat langsung oleh atasan nya, dalam

lingkup pekerjaan Raga mulai mengalami kondisi burnout yang hal ini merupakan kondisi mempengaruhi hubungan dengan orang lain yaitu mulai dari klien, atasan, dan keluarga.

Dampak kecemasan yang dilakukan Raga ini justru menambah beban dalam pekerjaan Raga karena keadaan Raga yang harus masuk ke pekerjaan dokter ini adalah keinginan dari orangtuanya yang menyebabkan burnout ini membuat pekerjaan tidak terasa menyenangkan, prestasi pekerja yang tidak maksimal. Kondisi ketika Raga bertemu dengan atasannya menimbulkan ketegangan emosional yaitu yang membuat seseorang merasa gugup, marah, frustrasi. Penyebab yang diberikan yaitu adanya konflik yang membuat tegang dan gelisah. Hal itu juga ditunjukkan dengan shot bagian tangan Raga yang tremor. Tremor merupakan kondisi neurologis yang adanya gerakan gemetar di beberapa bagian tubuh dan hal ini salah satunya disebabkan oleh kecemasan dan panik (medlineplus, 2023).

### - Temuan Scene 3

#### REPRESENTAMEN



- Sinsign, yang ditunjukkan yaitu ketika seorang laki-laki yang dengan tatapan kearah kaca dengan memiliki aktivitas menelfon seseorang.

Raga yang memakai baju warna putih berdiri di depan kaca kamarnya dengan telfonan

#### OBJECT

- Ikon, dalam hal ini ditunjukkan ketika Raga yang melakukan telfon dengan muka yang lemas dan tatapan kosong itu yang membuat semakin pikirannya bertambah kacau.

Seorang laki-laki telfonan dengan keadaan muka yang lemas sambil berdiri di depan kaca kamarnya

#### INTERPRETANT

- Rhema yang ditunjukkan yaitu Raga yang setelah pulang bekerja mendapat telfon oleh mamanya dan hanya bisa mendengarkan penjelasan dari mamanya dengan menatap keluar di depan kaca

- Argumen, yang ditunjukkan ini memiliki sesuatu yang sangat kuat berhubungan dengan orang tua yang pulang kerja juga ditelfon bukti kasih saying

Beban pikiran Raga semakin menambah karena khawatir orangtuanya mengetahui kondisi pekerjaannya. Orang tua Raga meminta anaknya sesuai dengan keinginannya dan berakhir anak merasa takut untuk terbuka ke orang tua

Pada adegan ini menunjukkan Raga yang berada di kamar sedang ditelfon oleh mamanya dengan ekspresi yang sedih. Ekspresi sedih ditunjukkan dengan keadaan wajah terlihat sendu dan kata-kata yang diucapkan menjadi berat, jika menjawab pertanyaan akan lebih singkat dan cenderung pasif

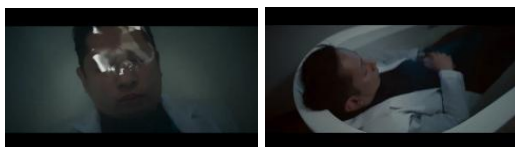
Terdapat komunikasi yang kurang baik sebelum Raga menjadi dokter karena harus menjadi dokter sesuai dengan keinginan orang tuanya. Orang tua terlalu memikirkan persepsinya sendiri tanpa memahami dan menerima kondisi nyata anak yang hal itu membuat anak semakin merasa

tertekan dan tuntutan dari orangtua merasa terbebani sebab tidak realistis dengan kondisi anak (Handayani, 2021). Keinginan mama Raga yang menjadi dokter berbanding terbalik dengan bakat yang dimiliki Raga akhirnya timbul disfungsi mengakibatkan kondisi anak takut untuk bercerita. Adegan tersebut menunjukkan perasaan semakin lelah dan sedih Raga dengan pantulan kaca di kamar yang di berikan cahaya biru yang diidentifikasi sebagai depresi dan kesedihan.

Penggunaan tata rias Raga yang masih memakai pakaian dokter karena hal ini ketika secara emosional stres bisa menyebabkan sering lupa dan tidak peduli terhadap kondisi di sekitarnya, penderita juga mudah kehilangan konsentrasi (Fadli, 2022).

### - Temuan Scene 3

#### REPRESENTAMEN



- Sinsign yang ditunjukkan Raga yang menenggelamkan dirinya dengan kondisi kamar mandi yang hening dan tenang.

Raga yang tenggelam di bak kamar mandi dengan keadaan mata yang tertutup

#### OBJECT

- Indeks dalam hal ini Raga yang merasakan lelah dan ditambah dengan pernyataan mamanya yang membuat memilih untuk tenang dalam air

- Ikon yang ditunjukkan Raga yang berada di dalam bak berisi air di kamar mandi dengan mata tertutup.

Dalam adegan ini ditunjukkan seorang dokter yang masih menggunakan pakaian kerjanya dengan mata tertutup memasukkan seluruh badannya ke dalam air

#### INTERPRETANT

- Rhema yang ditunjukkan yaitu Raga yang tenggelam di air yang dimana perasaan yang terjadi dalam diri Raga sudah tidak kuat lagi untuk menjalani kehidupannya

- Argumen yang hal ini terdapat Raga yang merasa kelelahan dan kepikiran

membuat dirinya merasa menutup mata dengan di bak mandi untuk ketenangan

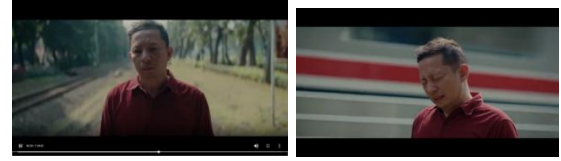
Setelah menerima telfon dari mamanya Raga melakukan tindakan menenggelamkan dirinya. Hal ini menyiratkan depresi yang terjadi yaitu menjalani kehidupan penuh masalah salah satunya kehilangan pekerjaan

Dalam adegan ini ditunjukkan Raga yang sedang menenggelamkan dirinya kedalam bak mandi, ketika selesai ditelfon oleh mamanya. Tindakan ini dilakukan Raga karena telah lelah dan banyak beban pikiran yang ada dalam dirinya, beban yang terus dipendam akan menyebabkan stres

Raga dalam kondisi berada di dalam air dengan mata tertutup yang diidentikan untuk bisa melepaskan diri sendiri dari kehidupan luar (Markman, 2011). Ekspresi tersebut menggambarkan keinginan untuk tenang dan dalam hal ini didukung dengan pencahayaan yang tidak terlalu terang, mengidentikan adanya kesedihan ditambah kamar mandi yang memiliki pengertian ruang tertutup dan sepi.

#### - Temuan Scene 4

#### REPRESENTAMEN



- Qualisign, ditunjukkan dengan adegan Raga yang memperlihatkan sedang berjalan pelan dan ekspresi muka yang memandang dengan tatapan kosong

- Legisign, yang ditunjukkan Raga yang berjalan di rel kereta api dengan tatapan kosong.

Raga yang menggunakan pakaian warna merah berjalan di atas rel kereta api ketika siang hari dengan tatapan yang kosong

#### OBJECT

- Ikon, hal ini diperlihatkan adegan Raga yang berjalan di atas rel kereta api karena tanda atau lambang yang mewakili seseorang laki laki. Tanda ini memiliki kemiripan dengan yang ditandainya.

Laki-laki dengan berbaju merah yang sendiri berjalan di atas rel kereta api dengan tatapan kosong.

## INTERPRETANT

- Dicsign yang dalam hal ini ditunjukkan dengan ketika Raga yang berada di perlintasan kereta api, yang artinya dalam kenyataan terdapat banyak orang yang mengakhiri hidupnya di perlintasan kereta api.

Percobaan bunuh diri dilakukan lagi karena dalam bunuh diri terdapat klasifikasi sekunder atau tidak direncanakan yaitu mencoba lagi bunuh diri dengan metode yang berbeda

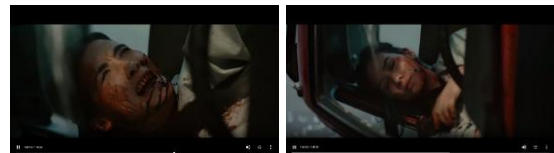
Pada adegan ini ditunjukkan Raga sedang berjalan di atas rel kereta api dengan ekspresi yang penuh tatapan kosong yang mengindikasikan tekanan mental yang ada dalam dirinya hingga tidak fokus apa yang terjadi disekitarnya. Putus asa ini mempunyai makna yang terkait dengan ketiadaan harapan yaitu kehilangan seluruh harapan, tidak memiliki harapan, perasaannya dikuasi oleh rasa sia-sia atau telah kalah, dan tidak mungkin mendapatkan objek yang diinginkan (Kwong, 2023).

Raga yang mempunyai ide bunuh diri aktif yang dilakukannya,

hal ini merupakan tindakan yang sudah tidak memiliki motivasi lagi untuk hidup karena hal itu sudah di tahap memiliki rencana untuk mengakhiri hidupnya (saltlake, 2022). Hal tersebut ditunjukkan dalam adegan diatas dengan voice over Raga yang mengatakan bahwa dirinya selalu mencoba bunuh diri sebelumnya namun gagal. Raga ditunjukkan dengan berjalan secara perlahan yang hal ini karena berjalan kaki memiliki kondisi emosional dan suasana hati seseorang ketika sedih, lelah itu cenderung berjalan lebih lambat dari pergerakan kaki biasanya (Rahman, 2025).

## - Temuan Scene 5

## REPRESENTAMEN



- Qualisign, yang ditunjukkan kondisi mobil yang miring dengan wajah Sukma penuh darah dan ekspresi Sukma menangis histeris terjadi karena kecelakaan

- Sinsign, ditunjukkan dengan perempuan yang menunjukkan kesedihan melalui tangisan

Sukma yang berteriak histeris di dalam mobil yang miring dengan muka yang penuh darah

### **OBJECT**

- Simbol ditunjukkan dengan darah yang ada di muka Sukma yang berwarna merah, hal tersebut menggambarkan adanya luka yang terjadi ketika kecelakaan
- Indeks ditunjukkan kesedihan yang timbul dalam diri sukma karena terjadinya kecelakaan hingga menyebabkan anaknya meninggal
- Simbol yang ditunjukkan tangisan Sukma yang melihat langsung anaknya meninggal membuat suatu kondisi emosional yaitu tangisan kesedihan.

Seorang perempuan yang berlumuran darah pada bagian mukanya dengan tatapan mata yang sedih melihat seseorang yang ada disebelahnya.

### **INTERPRETANT**

- Rhema yang hal ini Sukma dengan anaknya yang mengalami kecelakaan yang parah ditunjukkan darah yang ada di wajah Sukma dengan mobil yang sampai miring

- Dicisign ditunjukkan yaitu seorang ibu yang bersama dengan anaknya di mobil melihat langsung anaknya yang meninggal disebelahnya yang hal itu menimbulkan kesedihan yang mendalam bagi orang tua.

Seorang ibu kehilangan anak yang mengalami kesedihan yang secara psikologis kesedihan diidentifikasi melalui tanda yaitu perasaan berat hati dan tangisan. Seringkali munculnya sedih sebagai responss kehilangan, penderitaan, dan kekecewaan

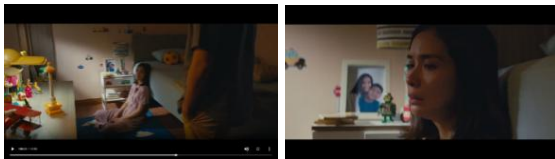
Pada adegan ini ditunjukkan karakter Sukma sebagai seorang ibu dengan ekspresi wajah yang sangat sedih dan berteriak menangis mengekspresikan rasa penderitaannya ketika melihat anaknya meninggal. Komunikasi nonverbal yang disampaikan dalam adegan tersebut menandakan kesedihan, karena dalam kesedihan bisa dilihat dari wajah ketika mengeluarkan air mata, aktivitas tubuh melambat, sulit mengucap kata-kata, menjawab pertanyaan singkat, menjadi pribadi yang pasif (Yoshanti & Theoterra, 2010).

Sukma yang kaget melihat anaknya yang telah berlumuran darah,

hal itu seketika Sukma langsung berteriak memanggil nama anaknya karena tak kuasa menahan kesedihan. Dalam berteriak dikaitkan dengan berbagai emosi atau fungsi ketika sedih, takut, berduka, senang, gembira, dan saat terkejut (Grossetti, 2022). Dari adegan ini melihat adanya pendukung kesedihan dalam keluarga kehilangan seorang anak yaitu penampilan dengan tata rias yang digunakan Sukma yang berlumuran darah di wajah.

#### - Temuan Scene 6

#### REPRESENTAMEN



- Qualisign yang ditunjukkan Sukma yang duduk termenung di dalam kamar anaknya dengan melihat mainan anaknya mengingatkan kepada anaknya yang telah meninggal

- Sinsign yang ditunjukkan kamar anaknya yang dijadikan Sukma untuk berdiam diri dan merenung terkait anaknya yang meninggal.

Sukma yang berada di kamar anaknya dengan keadaan duduk bersandar di tempat tidur dan terdapat suaminya yang berdiri di sampingnya

#### OBJECT

- Indeks yang ditunjukkan yaitu Sukma yang setelah tragedi kecelakaan memilih untuk di kamar anaknya dengan tidak ada harapan karena anaknya telah meninggal

- Ikon yang ditunjukkan Sukma yang merasa kehilangan harapan dengan terlihat diam dikamar dan menolak ajakan suaminya dengan memilih tidak ingin keluar rumah

- Simbol yang ditunjukkan yaitu adalah foto Sukma dengan anaknya yang hal ini merupakan suatu memori yang diabadikan lewat foto untuk menjadi suatu kenangan.

Perempuan yang duduk di bawah dengan keadaan lemas, dalam adegan itu berlokasi dalam kamar anaknya dan disebelahnya terdapat foto dirinya dengan anaknya.

#### INTERPRETANT

- Rhema yang dalam hal ini foto dan mainan yang terdapat dalam kamar dengan keadaan Sukma selalu mengingatkan terus terkait anaknya yang telah meninggal

- Dicisign yang ditunjukkan kesedihan yang ditimbulkan ketika rasa



kehilangan seorang anak yang menjadikan teringat terus menerus

- Argumen yang hal ini yaitu adanya kesedihan yang berlarut-larut menimbulkan rasa tidak ingin melakukan hal apapun karena nyaman di lingkup yang berhubungan dengan anaknya.

Kesedihan yang terus menerus dialami Sukma membuat psikologisnya terganggu dan hal ini menimbulkan masalah yang dapat mengganggu kehidupan sehari-hari.

Pada adegan ini menunjukkan keadaan Sukma yang terus menerus di dalam kamar merasakan peristiwa masa lalu. Hal ini terjadinya trauma yang ditimbulkan Sukma tidak teratasi dengan tuntas akhirnya meninggalkan rasa sakit atau bekas luka yang berpengaruh terhadap tingkah laku individu

Dalam merasakan trauma sangat berat hal tersebut secara tidak langsung penderita tidak menyadari bahwa dirinya sedang mengalami trauma akibat suatu peristiwa (Nihayah et al., 2022). Penderita kesedihan mempunyai gejala emosional yang bersifat negatif,

perasaan ini justru menimbulkan kemarahan, kecemasan, keputusasaan, dan semakin terisolasi.

Simbol yang ditunjukkan dalam adegan ini pada kamar anaknya yang terdapat mainan yang dibawa anaknya sebelum kecelakaan. Dalam hal ini otak memiliki jaringan khusus yang terhubung apabila mencoba mengingat sesuatu, ketika melihat detail suatu benda atau tempat respons yang terjadi yaitu tanpa sadar otak akan memanggil kembali ingatan yang berkaitan dengan benda atau tempat (Ayuningtyas, 2021).

#### - Temuan Scene 7

#### REPRESENTAMEN



- Qualisign tindakan bullying yang dilakukan teman Anggun membuat Anggun merasakan kesedihan dan tidak berdaya

- Sinsign yang ditunjukkan yaitu teman Anggun yang melakukan tindakan bullying dengan baju sekolah yang

berada di kamar mandi hal itu membuat Anggun duduk menangis di pojok kamar mandi sekolah.

Anggun yang duduk bersandar dan menangis di pojok kamar mandi dengan temannya yang berdiri menunjuk Anggun

### **OBJECT**

- Indeks dalam hal ini yaitu Anggun yang menangis tidak berdaya dengan duduk di bawah dengan terdapat temannya yang berdiri dengan menunjuk Anggun

- Ikon yang ditunjukkan yaitu Anggun yang menangis dengan tidak berdaya di pojok kamar mandi dengan ditampilkan temannya yang menunjuk wajah Anggun

- Simbol yang terdapat yaitu terdapat adanya kekerasan karena bullying yang berada di kamar mandi.

Seorang anak yang memakai pakaian sekolah duduk di pojokan dengan bersandar tembok dengan sangat sedih hingga menangis

### **INTERPRETANT**

- Rhema yang ditunjukkan perlakuan teman Anggun yang menunjukkan

tindakan tidak mencerminkan anak sekolah yang seharusnya belajar di lingkungan sekolah

- Dicisign yang ditunjukkan kekerasan yang dialami oleh Anggun karena adanya tindakan bullying verbal dan nonverbal oleh temannya yang membuat tidak berdaya.

Bullying yang menargetkan korban yang lebih lemah melalui cara sosial, emosional, fisik. Tindakan tersebut membuat korban merasa sulit membela diri merasa tidak berdaya melawan karena penindasan dilakukan seseorang memiliki kekuasaan lebih besar.

Pada adegan ini ditunjukkan Anggun mengalami kekerasan fisik dan mental dari teman sekolahnya yang dilakukan di toilet sekolah. Anggun yang duduk tak berdaya dan menangis di lantai kamar mandi merupakan adanya perasaan emosi negatif yang terdapat dari diri Anggun. Emosi muncul sebagai bentuk pengalaman afektif yang merangsang individu membangkitkan penjelasan kognitif dan mendatangkan tingkah laku.

Kesendirian Anggun yang berada di kamar mandi ini merupakan tanda adanya kesepian dan mulai merasakan kesakitan. Dalam rasa kesepian ini merupakan adanya perasaan terasing dari suatu kelompok, perasaan yang tidak dicintai oleh sekitar, ketidakmampuan membagikan kekhawatiran pribadi terpisah dari orang-orang sekitar, dan menjadi berberda (Beck dkk, dalam Myers 2012, dalam (Ngamput, 2023)).

#### - Temuan Scene 8

#### REPRESENTAMEN



- Sinsign yang terjadi dalam hal ini Anggun yang menerima amplop dari mamanya dan kaget melihat isi amplop Anggun yang berada di dapur dengan membuka amplop dan juga ada mamanya yang merapikan hasil belanja bahan makanan.

#### OBJECT

- Indeks tindakan komunikasi dengan lawan bicara yang tidak saling berhadapan antara Anggun dan mamanya, hal ini mereka melakukan aktivitas masing-masing

- Ikon yang ditunjukkan yaitu Anggun yang duduk dengan membuka amplop dan adanya aktivitas mamanya yang ada di dapur.

Seorang anak sedang membuka suatu amplop dengan tatapan kosong dan terlihat kepikiran sesuatu. Di sisi lain belakang anak ini yaitu mamanya yang sedang melakukan aktivitas memasak untuk makan anaknya.

#### INTERPRETANT

- Rhema yang ditunjukkan hal ini tindakan mama Anggun yang telah peduli dan tidak mengetahui permasalahan Anggun akhirnya menyangka hal itu tidak terjadi apapun kepada Anggun

- Argumen dalam hal ini tindakan rasa takut dengan mamanya jika mengetahui ada foto topless membuat Anggun yang memilih untuk menutup dirinya agar bisa lebih aman.

Anggun tidak terbuka kepada orang tua yang hal ini merupakan adanya perasaan cemas yaitu perasaan gelisah, khawatir, dan takut yang muncul karena adanya respons terkait pemikiran negatif diluar keinginan seseorang.

Pada adegan ini menunjukkan ekspresi tegang dari Anggun yang cemas karena mendapat amplop kiriman dari temannya yang berisi foto topless dirinya. Hal ini ditunjukkan ketika cemas wajah yang tegang, sering menghela nafas panjang, berjalan mondar-mandir, duduk menunduk, menggerakkan kaki, dan memegang kepala sambil menunduk (Fitri, 2016).

Terjadinya disfungsi keluarga mulai terjadi ketika Anggun yang berbohong ke mamanya karena isi amplop itu foto topless dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa anak ketika berbohong biasanya sering dilakukan secara sengaja dengan maksud tertentu, seperti menyembunyikan kesalahan agar terhindar dari masalah atau konsekuensi tertentu (Syahfitri et al., 2022).

## - Temuan Scene 7

### REPRESENTAMEN



- Qualisign yang ditunjukkan lorong sekolah dengan tiga teman Anggun yang melakukan aksi bullying secara verbal

- Sinsign ditunjukkan teman Anggun yang memojokkan Anggun untuk mengancam agar mendapatkan apa yang mereka inginkan

Empat anak perempuan yang berada di sekolah dengan salah satu dari mereka ketakutan dan bersandar di majalah dinding sekolah.

### OBJECT

- Indeks yang hal ini ditunjukkan bagaimana perasaan iri yang ada dalam teman Anggun menjadikan hal yang kuat untuk membully Anggun

- Ikon yang ditunjukkan terdapat empat siswi yang berada di lorong sekolah dan terdapat siswi lain yang melihat kejadian bullying tersebut

Tiga anak SMA yang sedang menatap dan melakukan bullying terhadap satu anak yang menunduk ketakutan

dengan terpojok di majalah dinding sekolah

### INTERPRETANT

- Rhema yang ditunjukkan terdapat aksi yang menunjukkan kekuatan dari teman Anggun yang hal ini membuat Anggun semakin merasa terpojok dan tidak ada yang membantu, hal ini menyebabkan timbul rasa ketakutan dan trauma yang ada dalam diri Anggun

- Dicisign yang hal ini menunjukkan bahwasannya adanya suatu kelompok terdapat kekuatan daripada dengan satu orang

Teman Anggun membentuk kelompok untuk menyatukan kekuatan ketika mendatangi Anggun karena merasa kuat jika berkelompok dan merasa memiliki kekuasaan yang akhirnya membuat korban bullying yang satu orang merasa takut.

Adegan ini menunjukkan ingatan Anggun ketika dirinya berada di sekolah diancam oleh temannya. Ketiga teman Anggun yang melakukan bullying kepada Anggun yang seorang diri, hal ini menunjukkan menyalahgunakan kekuatan atau

kekuasaan yang dilakukan kelompok teman Anggun tersebut. Gestur berdiam diri ditunjukkan Anggun merupakan tanda tidak mampu untuk membela atau mempertahankan dirinya karena lemah dalam fisik dan mental. Gaya komunikasi teman Anggun yang agresif ini memiliki energi yang kuat dan komunikasi ini cenderung dengan nada tinggi untuk bisa mengungkapkan pikiran dan isi hatinya, sehingga lawan bicara terdiam

Pelaku bullying yang membentuk kelompok untuk bisa lebih kuat dan merasa berkuasa ini mempunyai ciri khas karena dengan berkelompok seseorang akan merasa bebas. Seperti hal nya tata rias dari teman Anggun ini yang menggunakan aksesoris dan ada yang mewarnai rambut ketika bersekolah. Hal ini menunjukkan aksesoris yang berlebihan serta mengecat warna rambut disekolah dilarang karena karena agar tetap menciptakan lingkungan yang kondusif

### 1. Depresi

Depresi dalam hal ini terjadi ketika adanya stres yang dialami oleh seseorang tidak kunjung reda dan

dalam hal ini depresi merupakan berkaitan dengan kejadian yang dramatis. Hal ini terdapat triad kognitif yang dimana menjelaskan terkait penyebab gangguan kesehatan mental depresi yang dilakukan oleh Aaron Beck. Model kognitif yang diajukan Beck terkait keyakinan disfungsional yang hal ini diaktifkan oleh peristiwa yang tidak menyenangkan (stres), keyakinan disfungsional ini membawa orang cenderung untuk depresi menafsirkan pengalaman negatif dan pemikiran yang terdistorsi (Safira, 2019). Terdapat tiga jenis pemikiran negatif yang menyebabkan seseorang mengalami depresi, yaitu:

- Pandangan negatif tentang lingkungan yang seseorang memiliki pandangan terkait tidak ada lingkungan yang membuatnya maju, tidak dapat menolong. Hal ini terdapat dalam Anggun yang dibully oleh temannya di sekolah dan tidak ada satupun yang menolong dirinya. Ancaman yang terus muncul dan membuat Anggun semakin takut, pandangan yang merasa tidak ada lingkungan yang membuat maju akhirnya memutuskan bunuh diri agar semua masalah pembullying bisa

selesai. Raga yang harus bekerja sebagai dokter karena harus memenuhi keinginan orangtua nya tetapi minat kerja yang dimiliki tidak menjadi dokter, dalam hal ini Raga yang telah dipecat dan tidak ada tempat bercerita karena takut

- Pandangan negatif tentang diri sendiri yang hal ini merasa diri sendiri tidak berguna dan tidak dapat melakukan usaha yang positif. Individu menganggap dirinya sebagai orang yang tidak berhaarga, kekurangan, dan cenderung memberi atribut pengalaman yang tidak menyenangkan pada diri sendiri (Iskandar, 2008). Dalam scene yang terjadi ketika Fahmi yang gagal dan sudah tidak mampu lagi untuk membayar kerugian dan menafkahi anaknya yang ingin kuliah menjadi dokter, justru membuat dirinya tidak ada hal yang positif untuk masa depan. Kehilangan pekerjaan ini memiliki dampak dan kerugian yang berkelanjutan misalnya mengurangi kontak sosial, status, dan harga diri yang dapat mengarah kepada stres. Terjadinya depresi ini diakibatkan perasaan yang ditandai keadaan sedih terus-menerus yang dapat

mengganggu kondisi fisik dan kehidupan.

- Pandangan negatif tentang masa depan yang menunjukkan bahwa seseorang memiliki pandangan yang suram terkait masa depannya. Melihat kehidupan yang sukar ini pandangan individu yang depresi ini diwarnai oleh antisipasinya bahwa kesulitan-kesulitan penderitannya saat ini akan berlangsung di masa depan (Iskandar, 2008). Dalam hal ini Sukma yang terkurung dalam kamar dan menolak ajakan dari suaminya untuk sejenak menghibur diri dengan keluar dari rumah. Ungkapan dari Sukma yang menyatakan ingin meratapi anaknya terus hal itu menunjukkan bahwa adanya suatu tidak ada masa depan. Lalu ditunjukkan dengan putus asa yang dirasakan Raga karena harus merasa dirinya tidak menanggung biaya kerugian dari kerjanya lalu dipecat.

## 2. TRAUMA

Dalam trauma ini tanda-tanda yang terjadi seperti kecemasan, mudah tersinggung, perubahan suasana hati. Trauma ini seperti kondisi Sukma yang mengalami kecelakaan berasama

dengan anaknya yang harus kehilangan anaknya, kejadian tersebut membuat Sukma selalu ingin di kamar anaknya dan mudah marah ketika diajak oleh suaminya untuk keluar rumah. Trauma kronis yang merupakan kondisi terjadi respons emosi dengan jangka Panjang terkait peristiwa traumatik yang pernah dialami oleh seseorang. Terjadinya trauma ini adanya paparan terus-menerus yang merugikan atau melemahkan ketahanan seseorang, dapat mengganggu keseimbangan emosional.

Trauma yang dirasakan Anggun ketika mendapatkan kekerasan di lingkungan sekolahnya, hal ini ditunjukkan ketika di sekolah Anggun mendapat bullying verbal dan nonverbal dari teman-temannya. Pada tahap Anggun yang measa tidak kuat ketika mendapat ancaman oleh temannya dengan mengirimkan foto *topless* di rumahnya. Trauma Eksistensial yaitu disebabkan karena merasa gagal atau kurang berhasil dalam hidupnya, dalam hal ini mengacu tentang perasaan yang tidak nyaman tentang pilihan makna hidup, serta kebebasan yang ada dalam hidup.

Terjadinya hal ini seperti Raga yang harus melakukan keinginan orang tuanya sebagai dokter tetapi dirinya tidak memiliki keinginan dalam menjadi dokter. Hal itu berakhir dipecat karena trauma setiap menangani pasien dan meninggal, kondisi seperti itu semakin tidak ada arah dan bingung dengan tujuan hidupnya. Dampak yang terjadi karena trauma ini dapat menimbulkan stres, yang dimana menurut (Hatta, 2016), stres sendiri ini dapat digolongkan dalam tiga jenis yaitu stres negatif, stres positif, dan stres akibat trauma. Dalam stres akibat trauma ini terdapat kejadian yang tidak disangka dan fatal, kejadian ini bersifat mengancam nyawa sehingga korban menjadi terkejut hingga hilang kontrol atas dirinya. Kejadian tersebut sesuai dengan adegan Sukma yang kehilangan anaknya dan menimbulkan perasaan yang tidak dikontrol dan berakhir tidak ingin keluar dari zona kesedihan yang hal ini mengakibatkan dirinya memutuskan untuk bunuh diri. Trauma yang terdapat dalam diri Sukma ini menyebabkan dirinya semakin mengingat anaknya. Trauma sendiri salah satu bagian dari

kecemasan yang dimana masalah yang berkaitan dengan kecemasan dan depresi lebih umum terjadi kepada perempuan (Ramadhanti, 2022). Sukma yang setelah merasakan kondisi trauma itu terjadi timbul kesedihan yang hal ini menjadi gangguan bagi mental Sukma.

### **3. Putus asa dan Kesedihan**

Kondisi dalam putus asa ini dalam setiap orang berbeda-beda karena setiap pengalaman dan faktor yang mempengaruhi lingkungan berbeda. Terjadinya putus asa ini membuat tidak ada keyakinan untuk dapat maju melangkah, penyebab dari keputusan ini beberapa faktor dan ditunjukkan dalam bentuk perilaku dan mempengaruhi aspek lain dalam dirinya maupun lingkungan seseorang.

Salah satu terjadinya kesedihan yaitu menangis yang hal ini digerakkan oleh emosi, dan hal itu terdapat emosi yang karena bahagia dan ada juga yang menimbulkan kesedihan. Menurut psikologi selain outlet penyaluran emosi, tangisan ini juga menjadi pemberi sinyal bagi orang sekitar bahwa sedang berada sebuah tekanan (Sitorus, 2024). Terjadinya tangisan ini



ditunjukkan dalam adegan Sukma dan Anggun yang tidak sanggup menahan kondisi dalam kehidupannya dalam adegan tersebut tidak ada seorang yang menolong atau merespon reaksi emosional mereka. Ketika Anggun yang menangis sendiri di toilet sekolah karena dibully oleh temannya, lalu Anggun yang menangis histeris hanya berdua dengan anaknya di jalanan ketika kecelakaan. Kondisi Sukma dan Anggun tidak ada hubungan dengan orang sekitar yang membuat merasa mengalami kejadian itu sendirian, padahal tangisan justru lebih efektif untuk membangun hubungan dibandingkan kata-kata. Ekspresi dan gestur merupakan hal yang sangat terlihat ketika seseorang mengalami kondisi emosional dalam dirinya. Kegagalan yang terjadi pada Fahmi ketika dalam bekerja hingga dipecat, kondisi tersebut merupakan kejadian yang menimbulkan kecemasan.

Terlihat dalam adegan Raga yang menyendiri ketika selesai mengoperasi pasiennya, Perilaku menyendiri menjadikan seseorang lebih memilih ketenangan dan ketika merasa sendiri timbul adanya perasaan bersalah yang berarti memandang

suatu kejadian dalam dirinya merupakan hukuman akibat kegagalan atas melaksanakan tanggung jawab yang seharusnya dikerjakan (Ramadhanti, 2022). Di sisi lain juga orang tua Raga yang menuntut agar masuk dokter tetapi Raga tidak ada bakat di pekerjaan tersebut. Dalam lingkup yang tertekan Raga merasakan tidak kuat untuk menjalani kehidupan yang dimana akhirnya memutuskan untuk bunuh diri.

Penyebab putus asa dan kesedihan merupakan faktor kompleks dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya pengalaman buruk oleh individu. Ditunjukkan tokoh Anggun mengalami ketidaknyamanan dan takut karena dibully temannya di sekolah. Tindakan itu merupakan suatu kekerasan yang ditujukan untuk menyakiti, menindas, merugikan orang lain. Kekerasan yang diterima oleh korban bullying ini sering terisolasi secara sosial, cenderung menutup diri, kesehatan mental yang menurun, rendahnya percaya diri, kecemasan dan ketakutan berlebihan, hingga dapat mengakibatkan depresi dan memicu perilaku bunuh diri. Hal ini korban bullying cenderung menolak

berinteraksi dengan orang lain karena mereka kesulitan untuk keluar dari situasi yang mereka alami (Rati et al., 2024). Kondisi tersebut membuat menjadi takut terhadap orang sekitar dan mengembangkan rasa takut yang kuat.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan dalam film Kembang Api (2023) merepresentasikan tentang kesedihan dan keputusan seseorang diantaranya sebagai berikut:

- Penggambaran terjadinya putus asa dan sedih karena memiliki permasalahan yaitu kegagalan yang terjadi di lingkup kerja hingga mengalami pemecatan dan harus menanggung hutang yang banyak.
- Penggambaran adanya disfungsi keluarga yang menyebabkan seorang anak harus terpaksa memenuhi keinginan dari orang tuanya.
- Munculnya kesedihan ini dikarenakan beberapa faktor yang menyebabkan seseorang merasa sedih salah satunya yaitu kehilangan orang yang dicintai. Perubahan yang terjadi

ketika sedih sangat terlihat dan dapat dikenali dengan melihat ekspresi wajah ketika mata mengeluarkan air mata.

- Tekanan mental yang terjadi dalam diri seseorang mempunyai latar belakang yang sangat menyakitkan, karena dalam kehidupannya menanggung beban yang sangat berat dan jika tidak bisa dikelola dengan baik maka akan menimbulkan putus asa hingga bisa terjadi bunuh diri.

## **SARAN**

Berdasarkan analisis dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya oleh peneliti, maka berikut terdapat saran yang diberikan oleh peneliti, sebagai berikut

- Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat untuk bisa lebih mengenali dan mengelola emosional dirinya sendiri. Ketika telah melakukan tindakan yang positif maka hal tersebut bisa mengurangi angka bunuh diri.
- Setelah adanya penelitian ini diharapkan dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang perasaan putus asa dan sedih yang terdapat di setiap individu. Hal itu dilakukan lebih lanjut terus dilakukan pengembangan pada

film-film yang memuat cerita tentang putus asa dan kesedihan. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi serta gambaran bagi masyarakat terkait penyebab bunuh diri dikarenakan oleh putus asa dan rasa sedih.

- Indikasi temuan putus asa dan kesedihan ini hendaknya dalam penelitian selanjutnya dapat memperdalam representasi terkait seberapa besar tingkat mental emosional dan pentingnya tindakan keluarga dalam menghadapi rasa putus asa dan kesedihan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas. (2021). *Terus-terusan Ingat Hal Buruk, Ini Dia Fakta Alasan Emosi-negatif-lebih-diingat/*. Universitas Ciputra.  
<https://www.ciputra.ac.id/psy/terus-terusan-ingat-hal-buruk-ini-dia-fakta-alasan-emosi-negatif-lebih-diingat/>
- Betterhealth. (2023, July 14). *Fatigue*. BetterHealth Channel.  
<https://www.betterhealth.vic.gov.au/health/conditionsandtreatments/fatigue>
- Fadli. (2022, May 18). *4 Penyebab Sering Lupa Selain Alzheimer*. Halodoc.
- Fitri. (2016). *Wajarkah Merasa Cemas ?* Psychology Binus.  
<https://psychology.binus.ac.id/2016/03/03/wajarkah-merasa-cemas/#:~:text=Kecemasan>
- Grossetti. (2022, October 25). *Please explain: Why do we scream?* The Lighthouse, Faculty of Medicine, Health and Human Sciences.  
<https://lighthouse.mq.edu.au/article/please-explain/october-2023/please-explain-why-do-we-scream>
- Handayani. (2021). *PSIKOLOGI PARENTING* (Buwono, Rohmah, & Qorrin, Eds.). Bintang Semesta Media.
- Hatta. (2016). *TRAUMA DAN PEMULIHANNYA* (Tubin, Ed.; Edisi 1). Dakwah Ar-Raniry Press.
- Iskandar. (2008). *Gambaran Interpersonal*.
- Kwong. (2023). Despair and Hopelessness. *Journal of the American Philosophical Association*, 10(2).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1017/apa.2022.50>
- Markman. (2011, October 7). *Why Do You Close Your Eyes to Remember?* Psychology Today.  
<https://www.psychologytoday.com/us/blog/ulterior-motives/201110/why-do-you-close-your-eyes-remember>
- Medlineplus. (2023, October 17). *Anxiety*. National Library of Medicine .
- Ngamput. (2023, March 31). *Kesepian, Kesendirian, dan Memahami Diri*. P2TKP Universitas Sanata Dharma.  
<https://unit.usd.ac.id/pusat/p2tkp/kesepian-kesendirian-dan-memahami-diri/>

- Nihayah, Latifah, Nafisa, & Qori`ah. (2022). KONSELING TRAUMATIK : SEBUAH PENDEKATAN DALAM MEREDUKSI TRAUMA PSIKOLOGIS. *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/sijope.v1i2.3976>
- Pandapotan. (2024). ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL PADA FILM ANIMASI NUSSA THE MOVIE SKRIPSI.
- Pusiknas polri. (2024, August 27). *Bunuh Diri, Gangguan Masyarakat dengan Jumlah Kasus Terbanyak ke-4*. [https://pusiknas.polri.go.id/detail\\_artikel/bunuh\\_diri\\_gangguan\\_masyarakat\\_dengan\\_jumlah\\_kasus\\_terbanyak\\_ke-4](https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/bunuh_diri_gangguan_masyarakat_dengan_jumlah_kasus_terbanyak_ke-4)
- Rahman. (2025, February 15). 4 Arti Psikologis di Balik Langkah Kaki Lambat, Ungkapan Hati dan Pikiran Seseorang? Jawa Pos Bogor. <https://bogor.jawapos.com/lifestyle/2555648547/4-arti-psikologis-di-balik-langkah-kaki-lambat-ungkapan-hati-dan-pikiran-seseorang>
- Ramadhanti. (2022). *Guided Imagery for Trauma* (Guepedia, Ed.). Guepedia The First On-Publisher in Indonesia.
- Rati, Apsari, Putri, Swari, Dewi, & Darsana. (2024). *STOP BULLYING* (Manuaba, Ed.). Nilacakra Publisihing House.
- Safira. (2019). Behavioral Cognitive Therapy to Reduce Depression Symptoms, Terapi Kognitif Perilaku Untuk Mengurangi Gejala Depresi. *Psikologia : Jurnal Psikologi*, 4, 1-8.
- Saltlake. (2022, January 5). *What's the Difference Between Passive and Active Suicidal Thoughts?* Salt Lake BEHAVIORIAL HEALTHK. <https://saltlakebehavioralhealth.com/blog/whats-the-difference-between-passive-and-active-suicidal-thoughts/>
- Schneier, Rodebaugh, Blanco, Lewin, & Liebowitz. (2011). *Fear and avoidance of eye contact in social anxiety disorder*. <https://doi.org/10.1016/j.comppsy.2010.04.006>
- Simbolon. (2024, September 17). *Hasil Survei Masalah Kesehatan Mental yang Paling Dikhawatirkan Masyarakat Indonesia pada 2024*. DataIndonesia.Id. <https://dataindonesia.id/varia/detail/hasil-survei-masalah-kesehatan-mental-yang-paling-dikhawatirkan-masyarakat-indonesia-pada-2024>
- Sitorus. (2024). *Menangis Bukan Berarti Cengeng*. GREATMIND. <https://greatmind.id/article/menangis-bukan-berarti-cengeng>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Syahfitri, Harahap, Wijayanti, & Daulay. (2022). Peran Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Anak. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING*, 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10414>
- Thibodeaux. (2016, October 31). *What a Lack of Eye Contact Says About You, According to Science (and How to Fix It)*. Inc. <https://www.inc.com/wanda->

thibodeaux/what-a-lack-of-eye-  
contact-says-about-you-according-to-  
science-and-how-to-fix-it.html

Vera. (2022). *SEMIOTIKA DALAM RISET KOMUNIKASI* (Hayati, Ed.). Rajawali Pers.

Yoshanti, & Theoterra. (2010). Pengalaman dan ekspresi kesedihan: analisis semiotik terhadap lirik lagu dan video klip Didi Kempot. *Jurnal Psikologi*.